

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit

Audit merupakan suatu jasa yang diberikan oleh seorang auditor yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (Hasibuan et al., 2020: 189). Mulyadi dalam Tambun (2020:3) mendeskripsikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menyesuaikan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut peneliti, audit merupakan suatu proses untuk melakukan pembuktian keabsahaan dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku atas catatan-catatan akuntansi perusahaan dimana hasil pembuktian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan perusahaan. Kegiatan audit memiliki tujuan untuk menyatakan pendapat apakah dalam laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Tambun, 2020:84). Laporan keuangan yang telah diaudit akan cenderung disukai oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor dapat membantu pemangku kepentingan untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang tersaji sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kecurangan didalamnya. Hal tersebut mendorong auditor untuk dapat menghasilkan laporan audit yang baik sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya kecurangan dalam sistem akuntansi berdasarkan keahlian, pengalaman dan pengetahuan auditor (Susanto, 2020:53). Menurut peneliti lain, kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan mengemukakan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (Junaidi et al., 2017:8). Sedangkan menurut peneliti, kualitas audit merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk menemukan suatu kekeliruan atau kesalahan dan melaporkan kesalahan tersebut kedalam hasil temuan sehingga hasil laporan audit dapat menggambarkan bagaimana laporan keuangan tersebut. Dari pengertian yang tersaji diketahui bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan audit untuk mengurangi bias yang terjadi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Kualitas audit merupakan suatu hal yang penting baik bagi auditor maupun bagi perusahaan yang diaudit. Audit yang berkualitas yang dimaksud adalah proses audit yang sesuai dengan pedoman audit yang berlaku serta terbebas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil audit. Audit yang berkualitas akan memberikan hasil yang akurat mengenai laporan keuangan yang diaudit. Audit berkualitas akan memberikan suatu keyakinan bahwa kantor akuntan publik telah melaksanakan proses audit dengan baik sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan dari laporan audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. Selain menjadi bukti kredibilitas auditor dalam melakukan proses audit, audit yang berkualitas akan membantu investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

De Angelo dalam Junaidi et al., (2017:9) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kompetensi, independensi, serta profesionalisme. Kompetensi merujuk pada pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, baik berupa pengalaman atau pembelajaran yang didapatkan pada masa pendidikan. Independensi merujuk pada pengambilan sudut pandang yang tidak diintervensi oleh siapapun. Sementara profesionalisme merujuk pada sikap yang dimiliki untuk dapat bertindak sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor yang digunakan dalam proses audit (Susanto, 2020:93). Nugrahini dalam Haryanto dan Susilawati (2019:43) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang dimiliki dan diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan proses auditnya agar dapat melakukan audit secara cermat, objektif, dan juga seksama. Menurut peneliti, kompetensi merupakan suatu kapabilitas yang dimiliki oleh auditor yang dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan pengertian tersebut, terkandung tiga poin penting yaitu (Anggraini & Sapariyah, 2019):

1. Karakteristik dasar (underlying characteristic): bagaimana dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan.
2. Hubungan kasual (causally related): kompetensi dapat menyebabkan atau untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.
3. Kriteria (criterion reference) yang dijadikan sebagai acuan: kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi berkaitan erat dengan pendidikan suatu auditor yang berupa pelatihan dan pendidikan formal serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang digunakan dalam proses audit. Kompetensi merupakan faktor penting dalam mendukung auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki pendidikan formal serta pelatihan memiliki kapabilitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik karena auditor menggunakan kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pelatihan dalam proses audit sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan laporan audit (Mardiati dan Pratiwi, 2019:24). Selain itu, auditor yang telah memiliki pengalaman dalam mengerjakan laporan audit juga memiliki kelebihan yaitu auditor dapat menggunakan pengalaman bekerjanya untuk menyelesaikan laporan audit.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa laporan audit yang berkualitas adalah laporan yang menampilkan temuan atas laporan keuangan yang tersaji. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan membantu proses audit sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

2.1.4 Independensi Auditor

Independensi merupakan suatu sikap seorang auditor dalam menentukan ruang lingkup dan sasaran, penerapan prosedur audit, dan pemilihan teknik audit yang digunakan dalam pengujian tanpa ada pengaruh atau kendali dari pihak manapun (Susanto, 2020:45). Lubis dan Dewi (2020:101) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap auditor dalam menentukan keputusan tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut peneliti, independensi merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor untuk dapat mengambil keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Dalam proses pembuatan laporan audit, banyak sekali pihak yang ingin melakukan intervensi karena terdapat kepentingan-kepentingan pribadi. Tindakan intervensi tersebut dapat merugikan karena jika pengambilan keputusan auditor dicampuri oleh kepentingan pihak-pihak tertentu maka akan menghasilkan laporan audit yang bias sehingga dapat merugikan banyak pihak. Disinilah auditor harus memiliki sikap tegas untuk dapat mengambil keputusan tanpa ada intervensi. Auditor harus memiliki sikap independen guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sikap independen tersebut berupa menjaga jarak ketika melakukan proses audit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Tujuannya agar auditor yang melakukan proses audit tidak terpengaruh terhadap tindakan yang dapat membuat hasil audit berbeda dengan kenyataan yang terjadi.

Independensi auditor merupakan suatu standar audit yang sangat penting untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen dimana opini atas laporan keuangan tersebut diberikan oleh auditor (Perwita et al., 2019:52). Ketika laporan yang

dihasilkan tidak diintervensi oleh pihak lain maka hasil laporan yang tersaji akan menghasilkan laporan audit yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan demikian independensi auditor akan mendorong terwujudnya laporan audit yang berkualitas. Sebaliknya jika laporan audit mendapat intervensi dari pihak lain maka hasil laporan audit menjadi bias dan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan audit.

2.1.5 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan suatu sikap yang dapat dipercaya, berintegritas, dapat menjaga kerahasiaan dan berpendirian yang tercermin dari seorang auditor (Sianturi et al., 2020:126). Christian dalam Haryanto dan Susilawati (2019:45) menerangkan bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan menurut peneliti, profesionalisme merupakan suatu sikap dan kemampuan yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Profesionalisme auditor erat kaitannya dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada auditor. Tanggung jawab tersebut berupa tanggung jawab terhadap kesesuaian antara proses audit yang dilakukan dengan regulasi dan standar yang berlaku. Tanggung jawab tersebut tidak hanya diwujudkan demi memenuhi peraturan perundang-undangan serta standar audit yang berlaku tetapi juga mewujudkan laporan audit yang tepat dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya. Sikap profesionalisme yang ditunjukkan auditor dapat berupa kemampuan dan keahlian audit yang dimiliki, komitmen terhadap profesi audit yang dijalani, serta memiliki prinsip kehati-hatian dalam setiap pekerjaan audit yang dilakukan (Mardiati dan Pratiwi 2019:24).

Profesionalisme sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Dengan penerapan prinsip profesionalisme yaitu menunjukkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, komitmen terhadap pekerjaan yang dijalani, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap proses audit yang dijalani akan menghasilkan kesimpulan audit yang sesuai dengan laporan keuangan

yang tersaji. Dengan kesesuaian tersebut maka laporan audit yang dihasilkan akan semakin baik, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Jika dalam proses audit, auditor tidak bersifat profesional maka akan berdampak pada laporan akhir yang dihasilkan yang mana dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan.

2.2 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang mendasari penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu, mencari perbandingan, dan menemukan gagasan baru dalam penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Haryanto dan Susilawati (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, independensi auditor internal, dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mengukur kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal, sementara kekurangan penelitian ini terdapat pada jumlah responden yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 47 orang responden.

Penelitian kedua dilakukan oleh Angraini dan Sapariyah (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan pada responden yang digunakan yaitu auditor yang kantor akuntan publik yang berada di area Surakarta dan Yogyakarta. Kekurangan penelitian ini berada pada jumlah sampel yang digunakan yaitu sebesar 50 responden.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muzahid et al., (2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda

sebagai alat pengambilan keputusan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, dan skeptisme profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu meneliti auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan penelitian ini memiliki kekurangan pada jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 21 responden.

Penelitian keempat dilakukan oleh Layli dan Arifin (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kemahiran profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu meneliti auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan kelemahan penelitian ini terdapat pada dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang kemungkinan terdapat kesalahan dalam pemberian pernyataan untuk menggambarkan variabel tersebut.

Penelitian kelima dilakukan oleh Mardiaty dan Pratiwi (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan etika audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu menggunakan sampel Auditorat Keuangan Negara (AKN) pada BPK Perwakilan Provinsi Bali Tahun 2018 dan memiliki kekurangan pada jumlah sampel yang digunakan tidak dicantumkan pada penelitian ini.

Penelitian keenam dilakukan oleh A. H. Ismail et al., (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sebagai alat pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 114 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan analisis regresi linear berganda sebagai alat pengambilan

keputusan, sedangkan penelitian ini memiliki kekurangan pada jumlah sampel yang dikumpulkan yaitu sebanyak 114 dari 200 kuesioner yang disebar.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Chersan (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ditingkat badan pengawasan sangat diperlukan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta mempertahankan skeptisme profesional mereka dan membuat penilaian yang sesuai. Penelitian ini memiliki kelebihan pada metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu metode deskriptif, sedangkan kekurangan pada penelitian ini terletak pada kemampuan mengenai penjelasan atas temuan-temuan yang harus didalami lebih lanjut.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Arfiansyah (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistic sebagai alat pengambilan keputusan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh independensi dan profesionalisme tenaga profesional sementara beban kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kelebihan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan untuk penarikan kesimpulan yaitu analisis regresi logistik, sementara kelemahan dalam penelitian ini adalah periode pengamatan yang tergolong singkat yaitu hanya tiga tahun.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai suatu kapabilitas yang dimiliki oleh auditor yang dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Kompetensi sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan, karena dengan kompetensi yang dimiliki auditor berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor akan membantu proses audit yang dijalani auditor sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang memiliki kualitas dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiati dan Pratiwi (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Layli dan Arifin (2020), yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara Anggraini & Sapariyah (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Hubungan Antara Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor untuk dapat mengambil keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Independensi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dikarenakan banyak pihak-pihak yang berupaya menampilkan laporan keuangannya sebaik mungkin. Untuk dapat menampilkan laporan keuangan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan akan melakukan intervensi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Salah satunya adalah dengan mengintervensi laporan audit independen agar mendapat opini yang baik dari auditor. Kondisi inilah yang mendorong auditor untuk meningkatkan sikap independensi. Sikap independensi yang dimiliki auditor akan membantu investor dalam menghasilkan laporan audit tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Susilawati (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Sapariyah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Layli dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan suatu sikap dan kemampuan yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Profesionalisme sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Profesionalisme auditor sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan standar audit seorang auditor. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan memiliki kepatuhan terhadap standar audit yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk

menghasilkan laporan audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Selain itu, sikap profesionalisme akan membantu auditor dalam menyelesaikan laporan audit lebih cepat dengan mengikuti standar audit yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty & Pratiwi, (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Muzahid et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Sementara Layli dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

H3: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:125). Pada penelitian ini kerangka konseptual dibentuk untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual Penelitian

